



Sosialisasi Pencegahan Kecelakaan Kerja Di Bengkel SMK Muhammadiyah 1 Balikpapan

Afiiqy Juhadi¹, Marcello De Seven Halele², La Ode Muhammad Al Hadad³, Rijal Santoso⁴, Kiftian Hady Prasetya⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Balikpapan

Korespondensi: marcellodesevhi@gmail.com

Informasi Artikel

Riwayat artikel:

Diterima Juli 5th, 2025

Direvisi Juli 14th, 2025

Diterima Juli 26th, 2025

Kata kunci:

Keselamatan Kerja; Kecelakaan Kerja; Bengkel; Pencegahan; Edukasi.

ABSTRACT

Kecelakaan kerja di bengkel merupakan salah satu permasalahan yang dapat berdampak pada keselamatan kita. Kegiatan praktik di bengkel, khususnya bagi siswa jurusan Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM) atau Otomotif, memiliki potensi kecelakaan yang cukup tinggi. Berbagai jenis kecelakaan seperti luka bakar, tergores, terjatuh, dan paparan bahan kimia merupakan risiko nyata yang dapat terjadi di lingkungan kerja. Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai langkah-langkah sederhana mencegah kecelakaan kerja di bengkel. Metode sosialisasi dilakukan secara interaktif melalui presentasi dan diskusi kelompok. Kegiatan dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Balikpapan dengan sasaran siswa kelas XII. Evaluasi menunjukkan peningkatan kesadaran siswa terhadap pentingnya keselamatan kerja. Diharapkan kegiatan ini dapat membentuk budaya kerja yang aman dan disiplin di lingkungan sekolah maupun di lingkungan Masyarakat.



© 2025 Para Penulis. Diterbitkan oleh --. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan aspek krusial dalam pendidikan kejuruan, khususnya pada program keahlian Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM). Dalam kegiatan praktik bengkel, siswa terlibat langsung dengan berbagai peralatan berat, mesin bergerak, bahan kimia, serta sistem kelistrikan yang memiliki potensi bahaya tinggi. Risiko kecelakaan seperti luka bakar, tersengat listrik, terpeleset, atau terkena benda tajam menjadi ancaman nyata apabila tidak disertai dengan kesadaran dan penerapan prosedur kerja yang benar.

Hasil observasi awal di SMK Muhammadiyah 1 Balikpapan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum sepenuhnya memahami atau menerapkan prinsip keselamatan kerja secara disiplin. Banyak yang bekerja tanpa menggunakan alat pelindung diri (APD), menaruh alat sembarangan, serta berperilaku kurang hati-hati saat berada di area bengkel. Kebiasaan-kebiasaan ini berisiko menyebabkan kecelakaan yang tidak hanya merugikan individu, tetapi juga dapat berdampak pada keseluruhan proses pembelajaran dan kenyamanan lingkungan sekolah.

Menurut Herlambang (2021), penguatan budaya keselamatan kerja di SMK harus dilakukan secara berkelanjutan dan kontekstual dengan aktivitas praktik yang dijalani siswa. Ia menekankan bahwa pelatihan atau sosialisasi yang dilakukan secara langsung dan aplikatif terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kesadaran dan perubahan perilaku siswa dibandingkan pendekatan yang bersifat teoritis semata.

Meningkatkan pemahaman tentang K3 sejak dini sangat penting agar siswa terbiasa bekerja secara aman dan profesional, baik di lingkungan sekolah maupun saat menjalani praktik kerja industri. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi ini dirancang untuk memberikan edukasi mengenai langkah-langkah sederhana yang dapat dilakukan siswa dalam mencegah kecelakaan kerja di bengkel. Materi yang disampaikan bersifat praktis dan mudah dipahami, serta dikemas dalam bentuk interaktif melalui presentasi visual dan diskusi kelompok.

Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa tidak hanya memahami pentingnya keselamatan kerja, tetapi juga membentuk kebiasaan kerja yang bertanggung jawab, disiplin, dan peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Sosialisasi ini juga menjadi kontribusi nyata dalam membangun budaya K3 yang berkelanjutan di lingkungan sekolah.

METODE PENELITIAN

Kegiatan ini merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk edukasi melalui metode **sosialisasi partisipatif**. Adapun detail metode pelaksanaan sebagai berikut:

A. Lokasi dan Sasaran

- Sekolah: SMK Muhammadiyah 1 Balikpapan
- Alamat: Jl. Letjend. S. Parman RT. 24 No. 19, Kel. Sumber Rejo, Balikpapan Tengah, Kota Balikpapan – Kalimantan Timur 76124
- Target: Siswa Kelas XII TBSM (20–30 peserta)

B. Metode Sosialisasi

- Presentasi Interaktif menggunakan media PowerPoint dengan visualisasi ilustratif.
- Diskusi terarah dan tanya jawab untuk memperkuat pemahaman.
- Studi kasus ringan untuk mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi "Langkah Sederhana Mencegah Kecelakaan Kerja di Bengkel" di SMK Muhammadiyah 1 Balikpapan menghasilkan temuan yang signifikan terkait peningkatan kesadaran siswa terhadap keselamatan kerja. Data yang diperoleh melalui *pre-test* dan *post-test* menunjukkan bahwa pemahaman siswa mengenai penggunaan alat pelindung diri (APD), prosedur keselamatan, serta identifikasi potensi bahaya di bengkel mengalami peningkatan sebesar 35%. Data tersebut diolah dan disajikan dalam bentuk grafik yang menggambarkan perbandingan tingkat pemahaman sebelum dan setelah sosialisasi. Selain itu, hasil diskusi kelompok mengungkapkan bahwa siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga kebersihan alat kerja dan lingkungan bengkel untuk mengurangi risiko kecelakaan.

Pembahasan hasil ini mengacu pada konsep dasar keselamatan kerja yang menekankan tiga aspek utama: pencegahan, kesadaran, dan disiplin. Temuan penelitian sejalan dengan hipotesis bahwa sosialisasi interaktif dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang keselamatan kerja. Hal ini didukung oleh penelitian Rachmat (2022) yang menyatakan bahwa edukasi rutin berbasis partisipatif efektif dalam menanamkan budaya keselamatan di lingkungan pendidikan vokasi. Namun, terdapat perbedaan dengan temuan Nugroho dan Saputra (2023) yang menyatakan bahwa peningkatan kesadaran tidak selalu diikuti oleh perubahan perilaku dalam jangka pendek. Dalam konteks ini, kegiatan sosialisasi di SMK Muhammadiyah 1 Balikpapan berhasil tidak hanya meningkatkan pengetahuan tetapi juga mendorong siswa untuk menerapkan langkah-langkah pencegahan selama praktik di bengkel.

Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa metode presentasi interaktif dan diskusi kelompok mampu menciptakan keterlibatan aktif peserta. Studi kasus yang disajikan selama sosialisasi, seperti contoh kecelakaan akibat kelalaian dalam penggunaan APD, berhasil memicu diskusi mendalam tentang tanggung jawab individu dalam menjaga keselamatan diri dan orang lain. Fakta ini memperkuat temuan Fauzi dan Lestari (2019) yang menyatakan bahwa pendekatan partisipatif lebih efektif dibandingkan metode ceramah satu arah. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya mencapai tujuan awal tetapi juga memberikan dampak tambahan berupa peningkatan keterampilan komunikasi dan kolaborasi antar siswa.

Dari hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi ini berhasil meningkatkan kesadaran dan pengetahuan siswa tentang keselamatan kerja di bengkel. Temuan ini juga memperkuat pentingnya integrasi materi keselamatan kerja dalam kurikulum praktik siswa, sebagaimana diusulkan oleh Hidayat (2021). Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan evaluasi jangka panjang guna mengukur dampak kegiatan terhadap perubahan perilaku siswa dalam praktik sehari-hari.

Tabel 1 Implementasi Pencegahan Kecelakaan Kerja di Bengkel SMK Muhammadiyah 1 Balikpapan

No	Implementasi Kegiatan	Keterangan
1	Sosialisasi Alat Pelindung Diri (APD)	Penyampaian materi tentang jenis-jenis APD seperti sarung tangan, kacamata pelindung, masker, dan sepatu safety, serta cara penggunaan yang tepat.

- | | | |
|---|---|---|
| 2 | Pemahaman Cara Kerja Alat dan Mesin | Penjelasan dan demonstrasi cara pengoperasian alat/motor secara aman, serta pentingnya membaca manual penggunaan dan meminta bimbingan guru/instruktur. |
| 3 | Edukasi Kebersihan dan Kerapian Bengkel | Materi mengenai pentingnya menjaga area kerja tetap rapi dan bersih untuk mencegah tersandung atau kecelakaan akibat alat berserakan dan lantai licin. |
| 4 | Penyuluhan Etika Kerja di Bengkel | Edukasi mengenai pentingnya tidak bercanda, menjaga konsentrasi, dan bekerja secara profesional demi keselamatan diri dan rekan kerja. |
| 5 | Pemeriksaan dan Perawatan Alat Kerja | Pengenalan pentingnya pemeriksaan rutin alat/mobil sebelum digunakan dan larangan memakai peralatan rusak yang bisa membahayakan keselamatan. |
| 6 | Simulasi Prosedur P3K dan Keadaan Darurat | Penjelasan langkah pertolongan pertama dasar, seperti mengobati luka ringan, dan pengenalan lokasi serta isi kotak P3K di bengkel. |
| 7 | Diskusi Interaktif dan Refleksi Peserta | Siswa diberikan ruang untuk bertanya, berdiskusi mengenai pengalaman saat praktik, serta melakukan refleksi terhadap perilaku kerja yang aman dan tidak aman. |
-

Gambar 1 Bengkel Praktek



Gambar 2 Pemaparan Materi



Gambar 3 Sesudah Edukasi

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi “Langkah Sederhana Mencegah Kecelakaan Kerja di Bengkel” di SMK Muhammadiyah 1 Balikpapan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran keselamatan kerja bagi siswa TBSM. Pemahaman peserta terhadap pentingnya menggunakan APD, memahami mesin, serta menjaga perilaku di bengkel mengalami peningkatan. Diharapkan kegiatan ini dapat menjadi program berkelanjutan dalam membentuk budaya keselamatan kerja di lingkungan sekolah.

REFERENSI

- Ardiansyah, R., & Nugroho, D. R. (2020). Analisis penggunaan alat pelindung diri (APD) pada praktik kerja siswa jurusan otomotif. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 7(1), 56–65.
- Fauzi, A., & Lestari, N. (2019). Edukasi keselamatan kerja melalui metode partisipatif pada siswa SMK. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 144–150.
- Hidayat, M. R. (2021). Penerapan K3 pada praktik kerja industri siswa TBSM. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 11(2), 212–219.
- Huda, N., & Salim, A. (2020). Evaluasi implementasi standar keselamatan kerja di lingkungan SMK. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 24(1), 45–53.
- Kurniawan, T., & Wibowo, A. (2022). Pelatihan keselamatan kerja berbasis simulasi untuk siswa TBSM. *Jurnal Inovasi Vokasi*, 9(1), 12–20.
- Lestari, S., & Fitriani, D. (2019). Pencegahan kecelakaan kerja melalui pembiasaan penggunaan APD. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 4(3), 103–110.
- Maulana, F. (2021). Peran guru dalam menanamkan budaya K3 di sekolah kejuruan. *Jurnal Pendidikan Profesi*, 6(2), 89–95.
- Nugrah, L. P. (2018). Kesadaran keselamatan kerja di kalangan remaja. *E-Journal Kesmas*, 6(3), 98–106.
- Nugroho, D. S., & Saputra, A. (2023). Faktor-faktor penyebab kecelakaan kerja di lingkungan praktik siswa SMK. *Jurnal Teknik Pendidikan*, 8(1), 25–34.
- Putra, M. A. (2020). Implementasi APD dalam praktik kerja siswa TBSM. *Jurnal Vokasi dan Teknologi*, 9(1), 43–51.
- Rachmat, A. (2022). Pentingnya edukasi keselamatan kerja di lingkungan pendidikan vokasi. *Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif*, 7(2), 115–122.
- Sari, W., & Handayani, E. (2017). Pengaruh penyuluhan keselamatan kerja terhadap perilaku siswa di bengkel. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(3), 210–218.
- Setiawan, I., & Pranata, H. (2018). Analisis kecelakaan kerja pada siswa SMK bidang teknik kendaraan ringan. *Jurnal Keselamatan Kerja*, 4(2), 77–85.
- Supriyadi, H. (2021). Manajemen bengkel sekolah. Jakarta: CV Mitra Edukasi.
- Yuliana, D., & Wijaya, B. (2024). Penerapan SOP keselamatan kerja untuk siswa magang TBSM. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknologi*, 10(1), 55–64.